

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Fonik

1. Pengertian Metode Fonik

Metode fonik menurut Abdurrahman” metode yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian metode fonik lebih sintesis dari pada analisis. Pada awalnya anak di ajak mengenal bunyi bunyi huruf, kemudian mensistesisikan huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk mengenal berbagai bunyi huruf biasanya mengaitkan huruf huruf tersebut dengan huruf huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf A dengan gambar ayam, huruf B dengan gambar buku.¹

Selanjutnya menurut pendapat Mustaqim metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan mulai dari anak usia dini.dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh keterampilan berbahasa yaitu membaca.Metode Fonik adalah menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.Dengan demikian metode fonik lebih sintesis dari pada analisis. Pada awalnya anak diajak untuk mengenal bunyi bunyi huruf, kemudian mensistesisikan huruf tersebut menjadi suku kata dan kata²

¹ Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

² Mustaqin. *Metode Belajar Mengajar Modern*. (Bandung : PT Rosda Karya, 2009), hlm. 23

Dari pendapat pendapat diatas dapat diketahui bahwa metode fonik adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengenal bunyi huruf menjadi suku kata dan selanjutnya menjadi kata.

2. Tahap Penggunaan Metode Fonik

Tahapan membaca menggunakan metode fonik terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a. Tahap merah yaitu membaca dengan suku kata terbuka seperti mata, mama, papa, meja, babi, dsb.
- b. Tahap biru yaitu membaca kata yang mengandung suku kata tertutup seperti mo-tor, ka-sur, jen-dela, si-sir, kun-ci, dsb.
- c. Tanda hijau yaitu membaca kata yang mengandung suku kata vocal ganda maupun konsonan ganda. Contoh kata dari vocal ganda atau dobel vocal seperti pa-kai, pu-lau, si-lau, dsb. Sedangkan konsonan ganda atau dobel konsonan seperti nye-nyak, ta-ngan, struk-tur, bintang, dsb³

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa ada tiga tahapan pokok dalam penggunaan metode fonik yaitu membaca dengan suku kata, membaca kata yang mengandung suku kata tertutup dan membaca kata yang mengandung suku kata vocal ganda maupun konsonan ganda.

3. Kelebihan Metode Fonik

Dipilihnya metode fonik dikarenakan metode ini cocok dengan pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu metode fonik sendiri memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

- 1) Dapat diajarkan dengan struktur bahasa yang disesuaikan dengan kaidah linguistic dan perkembangan bahasa anak.

³ Leni Noefrianti. *Metode Pembelajaran Modern*. (Jakarta : Pustaka Felicia, 2012), hlm. 4

- 2) Dapat dilakukan dirumah dan di sekolah
- 3) Dilaksanakan sesuai dengan kerja otak anak, tidak memaksa, bermakna dan kontekstual.
- 4) Anak paham bahasa Indonesia bukan hanya sekedar bisa membaca.
- 5) Mengajarkan cara menulis dengan proporsional dengan cara yang menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada lima kelebihan dalam penggunaan metode fonik yaitu dari sudut bahasa dapat disesuaikan dengan perkembangan anak, mudah dilakukan baik disekolah maupun di rumah, dilakukan sesuai dengan kerja otak anak, anak bukan hanya bisa membaca tapi paham isi materi dan belajar menulis yang baik dengan menyenangkan.⁴

4. Langkah-langkah Metode Fonik

Adapun langkah-langkah penggunaan metode fonik sebagai berikut:

- a. Anak dikenalkan untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik atau pengartikulasiannya antara lain: kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l) kelompok 3 (d, n, t, w, s, r), kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5 (h), kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao).
- b. Mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Misalnya mencari kata "a" pada apel. Anak diminta untuk mencari huruf "a" didepan, di tengah dan di belakang.
- c. Mencari bunyi pada benda. Anak diminta memegang benda yang ada huruf "a" nya.
- d. Mencari kata pada kartu "gambar mana yang ada huruf "a" nya?
- e. Meraba huruf. Ini adalah proses persiapan menulis Anak diajarkan *meraba sesuai arah petunjuk*.
- f. Mencari huruf pada teks. Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada di majalah, Koran dan buku.
- g. Mencari pandangan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar.

⁴ [http://www.duniapendidikan.com/CBI-Fonik-\(Cerdas-Berbahasa-Indonesia\).Diakses](http://www.duniapendidikan.com/CBI-Fonik-(Cerdas-Berbahasa-Indonesia).Diakses) pada tanggal 24.10.2016

- h. Membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf metode (terbuat dari kayu, lilin, plastisin dan lainnya).
- i. Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vocal yang sudah dikuasai anak, misalnya, "m" dan "a" menjadi "ma"
- j. Setelah dihubungkan, anak diajak membentuk kata, misalnya "mama".⁵

Dari keterangan di atas diketahui bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan tergolong mudah dilakukan. Ada 10 langkah pokok yang harus dilakukan, langkah-langkah ini nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di MI

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

⁵ *Ibid.*, hlm. 29

⁶ Sadikin, *Gemar Berbahasa Indonesia di sekolah dasar*, (Jakarta: Pustaka Felicia, 2010), hlm.

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional dan global.

Dengan standard kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan:⁷

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

⁷ *Ibid.*, hl. 27

Ruang lingkup *mata pelajaran Bahasa Indonesia* mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang kurangnya Sembilan buku sastra dan nonsastra.

2. SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI/SD

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan	1.1 Menyebutkan kembali dengan kata kata atau kalimat sendiri isi teks pendek 1.2 Mendeskripsikan isi puisi
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita dan deklamasi	2.1 Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa 2.2 Menceritakan kegiatan sehari hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain. 2.3 Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat
Membaca 3. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak	3.1 Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar 3.2 Menjelaskan isi puisi anak yang

	dibaca
Menulis 4. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte	4.1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat 4.2 Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda titik.

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan	5.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarnya kepada orang lain 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya
Berbicara 6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita	6.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain 6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarnya dengan menggunakan kata kata sendiri
Membaca 7. Membaca permulaan	7.1 (Membaca huruf vocal) 7.2 Menyebutkan isi teks agak panjang (20-25 kalimat) yang dibaca didalam hati
Menulis	8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana

8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	dengan bahasa tulis 8.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung dengan rapi
--	--

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Mata pelajaran bahasa Indonesia di MI/SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

C. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Pada dasarnya membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan

menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.⁸

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi manusia. Menurut mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata kata atau bahasa tulis. Membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.⁹ Dengan demikian, membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluative dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca.

Hal di atas juga disebutkan oleh Rahim terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses pembaca yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata kata dan

⁸ Mulyono Abdurahman, *Anak berkesulitan belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

⁹ Tarigan. *Metode Pengajaran Kurikulum 2013*. (Bandung : PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 7

kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata kata. Penekanan pembaca pada tahap recording dan decoding merupakan proses perceptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dan bunyi bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan meaning lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar.¹⁰

Menurut Leaner daalm Rini Utami Aziz: kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada masa permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.¹¹ Berdasarkan beberapa pendapat Leaner di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbale balik, interasi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

Pada dasarnya membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, megejanya, membedakannya

¹⁰ Farida Rahim. *Gema Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Felicia, 2005), hlm. 1

¹¹ Rini Utami Aziz. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta : PT. Rosda Karya, 2006), hlm. 15

dengan kata kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.¹²

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambing lambing bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat yaitu kemampuan membunyikan lambing lambing tulisan, kemampuan penguasaan kosakata untuk member arti dan kemampuan memasukkan makna dalam kemahiran berbahasa.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca

¹² Abdurahman, *Anak berkesulitan...* hlm. 12

untuk memperoleh isi pesan yang terkandung di dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar. (*reading to learn*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan di SD mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan nilai sosial, nilai emosional-spiritual dan berbagai pesan lainnya sebagai dasar pembentuk kepribadian yang baik pada siswa. Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan siswa.

Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recording*, pembaca mengasosiasikan gambar gambar bunyi beserta

kombinasinya itu dengan bunyi bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata dan kalimat yang bermakna.¹³

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal symbol-simbol atau tanda tanda yang berkaitan dengan huruf huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.¹⁴ Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan perkataan utuh, bernakna dalam konteks pribadi anak anak dan bahan bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.¹⁵ Huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf huruf ini, ditambah dengan huruf huruf vocal akan digunakan sebagai indicator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, I, k, l, m, o, p, s, t, dan u.¹⁶

Pada tahap membaca permulaan, dititikan beratkan pada kesesuaian antara lukisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan

¹³ Mauladi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif*. (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 76

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 79

¹⁵ Ahmad Susanto. *Menjadi Guru Bahasa Indonesia Profesional* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 83

¹⁶ Yulia Ayriza. *Gemar Berbahasa Indonesia*. (Jakart : Grafindo Persada, 2007), hlm. 9

seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak..

Tahapan membaca anak usia dini ada masa pada tahap kesiapan membaca dan membaca permulaan adapun ciri-cirinya yaitu anak sudah mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, seperti huruf pertama yang ada pada sebuah kata dan gambarnya. Anak juga akan mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.¹⁷

2. Dasar Konseptual Membaca Permulaan

Bertitik tolak dari pengertian bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna tulisan, maka membaca permulaan merupakan usaha mempersiapkan diri pada siswa kelas I Sekolah Dasar untuk membaca tingkat lanjut. Sebagai salah satu jenis membaca, membaca permulaan ini pada dasarnya merupakan suatu keterampilan. Sebagai suatu keterampilan, kemampuan membaca permulaan ini tidak bisa dikuasai tanpa praktek dan latihan.

Kemampuan membaca permulaan tidak lain adalah kemampuan mengenali dan memahami sistem lambang tulisan. Pada lambang tulisan terdapat lambang fonem, bunyi fonem, dan gugusan fonem. Inilah yang dikenali dan dipahami pada saat membaca permulaan. Sesuai dengan namanya,

¹⁷ Abdurahman, *Anak Berkesulitan*..... hlm. 201

membaca permulaan ini merupakan kegiatan permulaan atau dasar bagi membaca lanjut. Pengenalan dan pemahaman sistem lambang tulisan memang merupakan modal untuk bisa memahami isi wacana, memberikan pertimbangan terhadap isi wacana, memperoleh informasi secara cepat dan sebagainya. Pemahaman isi wacana, pemberian pertimbangan terhadap isi wacana dan pencarian informasi secara cepat berkategori membaca lanjut. Jadi jelas bahwa membaca permulaan ini merupakan langkah awal untuk bisa membaca lanjut.

Sehubungan dengan hakikat membaca permulaan yang demikian, maka yang dijadikan tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah penguasaan kemampuan mengenali dan memahami isi lambang tulisan. Namun demikian, karena kegiatan membaca lanjut berhadapan dengan pemahaman akan isi wacana, sementara isi wacana berkaitan erat dengan makna setiap lambang tulisan, maka pada membaca permulaan ini perlu memperhatikan pembiasaan mengenali hubungan antara lambang tulisan dan makna.

Indikator kemampuan membaca permulaan adalah mampu menyuarakan lambang tulisan secara cepat dan lancar. Ketepatan ditandai oleh kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya diucapkan. Kelancaran ditandai oleh kemulusan pengucapan, tanpa tersendat-sendat yang menggambarkan keraguan. Indikator mengenali hubungan lambang tulisan dengan makna adalah mampu menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lambang tulisan yang dibaca.

3. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

Ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.¹⁸

Contoh:

Huruf/a/ dibaca /a/

/b/ dibaca /be/

/c/ dibaca /ce/

Suku kata/ba/ dibaca/ba/ bukan /bea/

/bu/ dibaca/bu/ bukan /beu/

Kata/baju/ dibaca baju/ bukan/beaju

/batu/ dibaca/batu/ bukan/beatu/

4. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan

Menurut Wassid tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula. Menurutnya, tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah sebagai berikut.¹⁹

¹⁸ Ritawati, *Konsep Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung : CV. Wacana Prima, 2006), hlm. 51

¹⁹ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar. *Membaca dan kesulitannya*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 289

- a. Mengenali lambang lambang (simbol simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang lambang bahasa.
- b. mengenali kata dan kalimat, dengan lambang lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat kalimat.
- c. Menemukan ide pokok dan kata kunci.
- d. Menceritakan kembali cerita cerita pendek.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Soejono tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak sebagai berikut.²⁰

- a. Mengenalkan anak pada huruf huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau bunyi suara
- b. Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk bentuk menjadi bentuk suara
- c. Pengetahuan huruf huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

5. Tahap-tahap Membaca

²⁰ Lestry, *Gemar Berbahasa Indonesia* (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm,12

Kemampuan membaca anak akan jelas perbedaannya sesuai dengan usia dan tahapan pencapaiannya. Kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:²¹

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan
Pada tahap ini anak mulai belajar dengan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balikkan buku dan kadang kadang ia membawa buku favoritnya.
- b. Tahap membaca gambar
Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dan memulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca seperti pura pura membaca, mebolak balikkan buku dan membaca gambar pada buku yang dipegangnya.
- c. Tahap pengenalan bacaan
Pada tahap ini anak usia Taman kanak kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata) dan sintaksis (aturan kata dan kalimat) secara bersama sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda tanda yang ada pada benda benda dilingkungannya.

Abdurrahman membagi lima tahapan dalam membaca, yaitu:²²

- a. Kesiapan membaca. Kesiapan membaca memiliki arti sebagai mental anak yang sudah siap untuk belajar membaca. Pada umumnya anak sudah memiliki kesiapan membaca pada usia 6 tahun, akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan membaca sudah terjadi pada masa anak duduk di usia taman kanak kanak.

Pada tahap ini anak mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari suatu kata, seperti huruf pertama yang ada pada suatu kata dan gambarnya. Anak juga mungkin akan menyadari bahwa huruf pertama tersebut

²¹ *Ibid.*, hlm. 71-75

²² Abdurahman, *Anak Berkesulitan....* Hlm.201

sama dengan namanya. Anak yang bernama Tomi mungkin saja membaca tulisan “Tani” menjadi “Toni” dengan menyadari hal ini bahwa huruf huruf dirangkai menjadi kata maka anak akan menyenangi bermain dengan huruf dan bunyi huruf, pada tahap ini bimbingan dari orang orang disekitar anak sangat diperlukan, seperti bantuan dalam mencari huruf, menyebut bunyinya atau menyebutkan bunyinya kemudian mencari hurufnya. Selanjutnya merangkai huruf dan menyebutkan kata yang dirangkai oleh huruf tersebut, kegiatan kegiatan semacam ini dapat mudah dilakukan dengan menggunakan media seperti Kartu Alfabet, buku cerita sederhana dan gambar gambar yang relavan.

- b. Membaca permulaan. Pada tahap membaca permulaan ini dimulai sejak anak masuk kelas satu Sekolah Dasar, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Akan tetapi anak yang sudah melakukannya di taman kanak kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas dua sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.
- c. Keterampilan membaca cepat. Pada tahap keterampilan membaca cepat atau membaca lancar terjadi pada saat anak duduk di kelas tiga SD. Anak sudah menguasai atau memahami keterampilan membaca memerlukan pemahaman simbol dengan bunyi. Anak juga sudah mampu membaca 100-140 kata per menit dengan kesalahan sedikit.

- d. Membaca luas. Pada tahap membaca luas terjadi pada anak ada dibangku kelas empat sampai lima SD. Anak sudah gemar dan menikmati kegiatan membaca. Anak-anak membaca berbagai variasi buku bacaan seperti majalah maupun buku cerita dengan penuh motivasi untuk memudahkan mereka dalam membaca. Pada tahap ini guru maupun orang tua harus memperkaya kosa kata anak, menganalisis struktur kalimat atau mereview berbagai sumber bacaan.
- e. Membaca yang sesungguhnya. Pada tahap membaca yang sesungguhnya akan terjadi pada anak yang sudah duduk di SD dan berkelanjutan hingga dewasa. Mereka tidak membaca untuk belajar membaca akan tetapi membaca sebagai pemahaman anak mengetahui, mempelajari bidang studi tertentu. Kemahiran membaca setiap anak akan sesuai pada latihan membaca sebelumnya. Jadi ada lima tahap dalam membaca dimulai dari kesiapan membaca, membaca permulaan, ketrampilan membaca, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca akan berbeda-beda pada saat setiap anak dan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak seperti.²³

- a. Faktor Fisiologis
Faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kekurangan pematangan fisik merupakan salah satu faktor

yang dapat menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua anak yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang yang pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

d. Faktor Sosial Ekonomi Anak

Status sosial ekonomi anak mempengaruhi kemampuan verbal anak. Hal ini dikarenakan jika peserta didik tinggal dengan keluarga yang berada dalam taraf sosial ekonomi yang tinggi kemampuan verbal mereka juga akan tinggi. Hal ini didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi. Lain halnya peserta didik yang tinggal di keluarga yang sosial ekonomi rendah. Orang tua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan anaknya cenderung kurang percaya diri.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial, ekonomi, emosi serta penyesuaian diri.

Dari pendapat Rahim di atas, dapat diketahui bahwa ada lima hal yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologi (fisik), faktor intelektual (kecerdasan) faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi dan faktor psikologis (motivasi, minat, kematangan sosial dan emosi).

D. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Fonik

Untuk lebih memahami seperti apa metode fonik, berikut ini akan digambarkan penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi

membaca permulaan: Guru menyapa, menabsen siswa, dan menkondisikan kelas untuk menunjang proses belajar mengajar. Seperti” Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak, ibu absen dulu ya, kalian silakan buka buku Bahasa Indonesianya buku tentang membaca permulaan.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (*cooperative learning*). Misalnya “oke sekarang kita bagi kelompok, silakan dengarkan nama-nama kalian masuk ke kelompok berapa, kelompok 1 disini, kelompok 2 disini, dan kelompok 3 disini”. (sambil menunjukkan letak setiap kelompok). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagai contoh ”ibu membagi kalian menjadi beberapa kelompok begini, bukan berarti kalian kerja berkelompok, kalian semua harus aktif bicara, ibu tidak mau ada yang tidak bicara.”

Guru menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *metode fonik* dimana setiap siswa diberikan tiga buah kupon, dan ketika siswa mengajukan, menjawab, dan menanggapi pertanyaan siswa harus meletakkan kuponnya ketengah-tengah kelompok. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya “menggambar sebuah segitiga kemudian memberikan pertanyaan pada siswa untuk di cari ejaannya”. Guru memberikan apersepsi kepada siswa yang mengaitkan materi yang akan diberikan dengan materi sebelumnya tentang pencerminan. Guru menyampaikan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan siswa.

Metode fonik adalah metode pembelajaran kooperatif yang menanamkan rasa tanggung jawab di setiap masing masing siswa pada kelompoknya dimana dalam metode pembelajaran ini. Semoga dengan banyaknya metode pembelajaran yang semakin berkembang saat ini para guru akan bisa menerapkannya pada proses pembelajaran dikelas. Agar pendidikan di Indonesia semakin maju dan mampu bersaing dengan negara negara lainnya.

Metode pembelajaran kooperatif metode fonik digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Langkahnya adalah kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, tiap siswa diberi kupon bahan pembicaraan (1 menit),siswa berbicara (pidato-tidak membaca) berdasarkan bahan pada kupon, setelah selesai kupon dikembalikan. Metode pembelajaran kooperatif metode fonik memiliki langkah langkah pembelajaran yaitu:

1. Guru mengenalkan pada untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik atau pengartikulasiannya antara lain: Kelompok 1 (a, i, u, e, o) Kelompok 2 (m, s, b, p, l), Kelompok 3 (d, n, t, w, s, r), Kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5(h), Kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao).
2. Siswa mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Misalnya mencari kata "a" pada apel. Anak diminta untuk mencari huruf "a" di depan, di tengah, dan di belakang.
3. Siswa mencari bunyi pada benda. Anak diminta memegang benda yang ada huruf "a" nya.

4. Siswa mencari bunyi pada kartu. "gambar mana yang ada huruf "a" nya?"
5. Siswa meraba huruf. ini adalah proses persiapan menulis Anak diajarkan meraba sesuai arah petunjuk.
6. Siswa mencari huruf pada teks. Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada dimajalah, Koran dan buku.
7. Siswa mencari pedanan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar.
8. Siswa membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf metode (terbuat dari kayu, lilin, plastisin dan lainnya).
9. Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vocal yang sudah dikuasai anak, misalnya "m" dan "a" menjadi "ma"
10. Setelah dihubungkan ,anak diajak untuk membentuk kata. Misalnya "mama".

Satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik adalah pembelajaran kooperatif metode fonik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternative untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Metode fonik merupakan tipe dari pendekatan struktural dari beberapa metode pembelajaran kooperatif, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.